

**FENOMENA *FEAR OF MISSING OUT* (FOMO) DI KOMUNITAS CALON
GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
(Studi Fenomena FoMO pada Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Strata-I
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)**



Oleh :
Miftahul Jannah
NIM : 21204011063

TESIS

Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
untuk

Memenuhi Salah Syarat guna Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PROGRAM STUDI

**MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

YOGYAKARTA

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Miftahul Jannah, S.Pd.
NIM : 21204011063
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas
Islam Negeri Sunan Kalijaga

menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 28 April 2023

Saya yang menyatakan,



Miftahul Jannah, S. Pd

NIM: 21204011063

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Miftahul Jannah, S.Pd.
NIM : 21204011063
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas
Islam Negeri Sunan Kalijaga

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 28 April 2023

Saya yang menyatakan,

STATE ISLAMIC U
SUNAN KA
YOGYAKARTA



Miftahul Jannah, S. Pd

NIM: 21204011063

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1363/Un.02/DT/PP.00.9/06/2023

Tugas Akhir dengan judul : FENOMENA *FEAR OF MISSING OUT* (FOMO) DI KOMUNITAS CALON GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Studi Fenomena Fomo pada Mahasiswa Pendidikan
Agama Islam Strata-I UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MIFTAHUL JANNAH, S.Pd.,
Nomor Induk Mahasiswa : 21204011063
Telah diujikan pada : Jumat, 19 Mei 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Muqowim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 64761378023a



Penguji I
Prof. Dr. Istiningsih, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 64758668e6da



Penguji II
Dr. Sintha Sih Dewanti, S.Pd.Si., M.Pd.Si.
SIGNED

Valid ID: 64796e271e67



Yogyakarta, 19 Mei 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 647e8f61ad63a

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

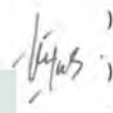
Tesis Berjudul :

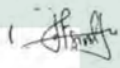
FENOMENA FEAR OF MISSING OUT (FOMO) DI KOMUNITAS CALON GURU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM (Studi Fenomena FOMO pada Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Strata-I
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)

Nama : Miftahul Jannah
NIM : 21204011063
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah disetujui tim penguji munaqosyah

Ketua/Pembimbing : Dr. Muqowim, M. Ag. ()

Sekretaris/Penguji I : Prof. Dr. Hj. Istiningsih, M.Pd. ()

Penguji II : Dr. Sintha Sih Dewanti, M.Pd.Si. ()

Diuji di Yogyakarta pada :

Tanggal : 19 Mei 2023

Waktu : 09.00 - 10.00 WIB.

Hasil : A (97)

IPK : 3,94

Predikat : Pujian (Cum Laude)

*coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'aikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**FENOMENA *FEAR OF MISSING OUT* (FOMO) DI KOMUNITAS
CALON GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
(Studi Fenomena FoMO pada Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Strata-I
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)**

yang ditulis oleh:

Nama : Miftahul Jannah, S.Pd.
NIM : 21204011063
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 4 Mei 2023

Pembimbing



(Dr. Muqowim, M. Ag)

NIP. 19730310 199803 1 002

MOTTO

فَإِنفَرَ عَتَقَ لِرَبِّ

*Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras
(untuk urusan yang lain).*

(Q.S. Al-Insyirah ayat 7)

Sebagian mufasir menafsirkan apabila engkau (Muhammad) telah selesai berdakwah maka beribadalah kepada Allah; apabila engkau telah selesai melaksanakan urusan dunia maka kerjakanlah urusan akhirat dan ada lagi yang mengatakan, “Apabila telah mengerjakan sholat maka berdo’alah”¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Syamil Quran, Al-Quran Qs. Al-Insyirah/94:7.

PERSEMBAHAN

Tesis ini peneliti persembahkan untuk

Investasi Masa Depan Peneliti

&

Almamater Tercinta

Prodi Magister Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tabiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Miftahul Jannah. Fenomena *Fear of Missing Out* (FoMO) di Komunitas Calon Guru Pendidikan Agama Islam (Studi Fenomena FoMO pada Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Strata-I UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta). Tesis. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2023.

Fenomena FoMO banyak terjadi di komunitas mahasiswa yang didominasi oleh generasi Z. Mahasiswa PAI yang menjadi fokus penelitian memiliki indikator FoMO, seperti kecanduan *gadget*, merasa *insecure* saat melihat postingan orang-orang yang lebih unggul yang mengakibatkan suka membandingkan diri dengan teman-temannya dan merasa tidak *up to date* jika tidak mengikuti berita terkini. Oleh karena itu, sebagai calon guru mahasiswa harus bisa beradaptasi dengan dunia digital dan mempersiapkan diri menghadapi peserta didik yang dikhawatirkan akan mengalami dampak negatif dari perkembangan teknologi. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui dampak FoMO pada kompetensi guru PAI.

Jenis penelitian ini ialah kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi didukung dengan teori pendekatan psikologi. Pengambilan sampel menggunakan metode *snowball* dan *purposive sampling*. Metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam, *focus group discussion* (FGD), observasi, dan dokumentasi. Proses analisis data penelitian menggunakan model Miles and Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan data. Uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi yaitu triangulasi teknik, triangulasi sumber, dan triangulasi waktu.

Hasil penelitian ini menunjukkan *pertama* faktor terjadinya fenomena FoMO yaitu aktif media sosial, waktu luang, kebutuhan mencari informasi, *trending*, dan kebutuhan mengekspresikan diri. *Kedua*, Fenomena FoMO memberikan dampak pada kompetensi calon guru PAI, pada kompetensi pedagogik termotivasi untuk meng-*upgrade* diri, dan terbawa ke *real life*. Kompetensi kepribadian membuat mahasiswa merasa takut dengan penilaian orang lain, dan dapat mengganggu kesehatan fisik dan mental. Kompetensi sosial menyebabkan mahasiswa suka membandingkan diri dengan orang lain di media sosial, dirundung perasaan gelisah dan takut ketinggalan, dan juga meliputi perasaan takut tidak diterima oleh lingkungan sekitar. Kompetensi profesional menyebabkan intensitas penggunaan media sosial yang berlebihan berdampak negatif pada produktivitas, dan menyukai hal-hal yang praktis atau instan. Kompetensi kepemimpinan dapat mengurangi kemampuan mengelola dan memahami diri. *Ketiga*, cara mengatasi fenomena FoMO adalah dengan menyadari dampak negatif dari penggunaan *gadget* yang berlebihan, bijak dalam menggunakan *gadget*, menambah literasi digital, dan melakukan hal-hal yang produktif. Program studi harus mengembangkan kurikulum yang dapat mempersiapkan mahasiswa agar mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan memahami karakteristik peserta didik di era digital

Kata Kunci: FoMO, Mahasiswa, Guru PAI, Kompetensi

ABSTRACT

Miftahul Jannah. The Fear of Missing Out (FoMO) Phenomenon in the Community of Prospective Islamic Education Teachers (Study of the FoMO Phenomenon in Islamic Religious Education Students Strata-I UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta). Thesis. Yogyakarta: Islamic Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training UIN Sunan Kalijaga, 2023.

The FoMO phenomenon occurs a lot in the student community dominated by generation Z. PAI students who are the focus of research have FoMO indicators, such as *gadget* addiction, feeling *insecure* when seeing posts of superior people which results in liking to compare themselves with their friends and feeling not *up to date* if you don't keep up with the latest news. Therefore, as prospective teachers, students must be able to adapt to the digital world and prepare themselves to face students who are worried about experiencing negative impacts from technological developments. This research is important to determine the impact of FoMO on the competence of PAI teachers.

This type of research is descriptive qualitative with a phenomenological approach supported by a psychological approach theory. Sampling using *snowball* and *purposive sampling methods*. The data collection method was conducted by in-depth interviews, *focus group discussion* (FGD), and documentation. The process of analyzing research data using the Miles and Huberman model is data reduction, data presentation, and data conclusions. Test the validity of data using triangulation techniques, namely triangulation techniques, source triangulation, and time triangulation.

The results of this study show ***the first*** factors for the FoMO phenomenon, namely active social media, free time, the need to find information, *trending*, and the need to express themselves. ***Second*** The FoMO phenomenon has an impact on the competence of prospective PAI teachers, on pedagogic competence motivated to *upgrade* themselves, and carried over to *real life*. Personality competence makes students feel afraid of other people's judgments, and can interfere with physical and mental health. Social competence causes students to like to compare themselves with others on social media, are bullied by feelings of anxiety and fear of missing out, and also includes feelings of fear of not being accepted by the surrounding environment. Professional competence causes the intensity of excessive use of social media to have a negative impact on productivity, and favoring things that are practical or instantaneous. Leadership competence can reduce the ability to manage and understand oneself. ***Third***, the way to overcome the FoMO phenomenon is to realize the negative impact of excessive use of *gadgets*, be wise in using *gadgets*, increase digital literacy, and do productive things. Study programs must develop a curriculum that can prepare students to be able to adapt to technological developments and understand the characteristics of students in the digital era

Keywords: FoMO, Student, PAI Teacher, Competency

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

لِحَمْدِ اللَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، نَسْتَدْعُوهُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَنَسْتَدْعُوهُ أَنْ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، هُوَ الَّذِي هَدَانَا لِهَذَا وَمَا كُنَّا لِنَهْتَدِيَ لَوْلَا إِسْرَافُ فَضْلِهِ وَنَسْتَدْعُوهُ أَنْ يَهْدِيَنَا إِلَى صِرَاطِهِ الْمُسْتَقِيمِ، آمِينَ رَبُّ الْعَالَمِينَ

Alhamdulillah peneliti ucapkan sebagai ungkapan rasa syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat sehat, nikmat Islam, dan nikmat iman. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Penulisan tesis ini adalah uraian mengenai Fenomena *Fear of Missing Out* (FoMO) di Komunitas Calon Guru Pendidikan Agama Islam (Studi Fenomena FoMO pada Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Strata-I UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta). Peneliti menyadari bahwa kepenulisan tesis ini tidak akan terwujud tanpa bimbingan, bantuan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S. Ag., M. A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta;
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf fakultas atas bimbingan akademis dan pelayanan administratif yang telah diberikan;
3. Bapak Prof. Dr. Mahmud Arif, M. Ag., selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sekaligus Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan, saran, dan pengarahan kepada peneliti;
4. Bapak Dr. Muqowim, M. Ag., selaku Pembimbing Tesis yang telah sabar dan teliti menuntun, mencurahkan waktu dan tenaga dalam membimbing peneliti;
5. Ibu Raden Rachmy Diana, S. Psi., M.A., Psi.. selaku dosen psikologi UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan masukan, dukungan, kontribusi dan membimbing peneliti dalam menyusun desain dan analisis hasil penelitian tesis ini, terutama yang berkaitan dengan ilmu psikologi;

6. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Strata-1 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan 2019, 2020, 2021 yang sudah meluangkan waktu untuk menjadi subjek penelitian serta memudahkan peneliti dalam pengambilan data penelitian;
7. Ketua, Sekretaris, dan Tata Usaha Program Studi Pendidikan Agama Islam Strata-1 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan bimbingan dan pelayanan administratif yang telah diberikan;
8. Seluruh Bapak dan Ibu dosen UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan bekal ilmu dan menghantarkan peneliti hingga terselesainya tesis ini;
9. Keluarga peneliti, Bapak Ardinal, Ibu Amrina, Abang Rif'at, Uda Fikri, Kak Asih, dan Kak Ani, yang senantiasa mendoakan dan mengingatkan, serta mendukung baik secara moril maupun materi serta Irfan ponakkan peneliti yang selalu menghibur dan memotivasi peneliti agar sat set dalam menyelesaikan tesis ini.
10. Usaha peneliti bidang kuliner, Nasi Rempah'97 yang memotivasi peneliti untuk cepat menyelesaikan studi agar produk ini bisa digarap kembali;
11. Teman seperjuangan teman-teman magister PAI angkatan 2021, PAI C angkatan 2021, sahabatku Jogja, *Thalabul 'Ilmi*, orang-orang baik dan penyemangat-penyemangat yang telah hadir mengisi hari-hari.

Peneliti berharap semoga amal baik beliau semua dapat diterima di sisi Allah SWT. dan mendapat balasan yang berlipat ganda, Aamiin. Dengan segala kerendahan hati, peneliti menyadari bahwa penelitian tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu saran dan kritik yang membangun sangat peneliti harapkan. Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca umumnya

Yogyakarta, 28 April 2023

Penulis



Miftahul Jannah, S. Pd.

21204011063

DAFTAR ISI

Pernyataan Keaslian.....	ii
Pernyataan Bebas Plagiasi.....	iii
Pengesahan.....	iv
Persetujuan Tim Penguji Ujian Tesis.....	v
Nota Dinas Pembimbing.....	vi
Motto.....	vii
Persembahan.....	viii
Abstrak.....	ix
<i>Abstract</i>	x
Daftar Isi.....	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	10
D. Kajian Pustaka.....	12
E. Metode Penelitian.....	16
F. Sistematika Pembahasan.....	30
BAB II : KERANGKA TEORI	31
A. Fenomena <i>Fear of Missing Out</i> (FoMO).....	31
B. Pendidikan Agama Islam (PAI).....	41
BAB III : PROFIL PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA	53
A. Identitas Prodi Pendidikan Agama Islam.....	53
B. Visi, Misi, dan Tujuan Program Studi Pendidikan Agama Islam.....	54
C. Kurikulum Program Studi Pendidikan Agama Islam.....	56
D. Tenaga Pendidikan dan Kependidikan.....	58
E. Kondisi Objektif Mahasiswa.....	59
F. Sarana dan Prasarana.....	61
BAB IV : FENOMENA FEAR OF MISSING OUT (FOMO) PADA KOMPETENSI CALON GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	64

A. Faktor Penyebab Fenomena <i>Fear of Missing Out</i> pada Mahasiswa PAI....	64
B. Dampak Fenomena <i>Fear of Missing Out</i> pada Kompetensi Calon Guru PAI	86
C. Cara Mengatasi Fenomena <i>Fear of Missing Out</i> pada Mahasiswa PAI....	147
Peta Konsep Hasil Penelitian	169
BAB V : PENUTUP.....	170
A. Kesimpulan.....	170
B. Saran	172
Daftar Pustaka	174
Lampiran	183
Dokumentasi	275
Daftar Riwayat Hidup.....	277



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Generasi Z, yang mencakup individu yang lahir antara tahun 1995 dan 2009 sedang mengalami fase eksplorasi dan pencarian identitas diri.² Proses ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti lingkungan sosial, pendidikan keluarga, dan internet. Generasi Z banyak menggunakan internet dalam kegiatan sehari-hari, mereka cenderung memanfaatkannya untuk berhubungan dengan orang lain melalui media sosial. Menurut survei yang dilakukan oleh *Hootsuite We Are Social* per data Februari 2022, pengguna media sosial di Indonesia paling banyak berada pada rentang usia 18-34 tahun, dengan persentase pengguna pria pada usia 18-24 tahun sebesar 16,6% dan wanita yakni sebesar 15,4%, sedangkan pada usia 25-34 tahun persentase pengguna pria yakni sebesar 18% dan wanita sebesar 14,6%.³

Kehidupan di dunia digital kemudian mengarah ke konsep diri ideal bagi penggunanya, membuat para penggunanya berlomba-lomba membentuk citranya sesuai dengan keinginannya dengan cara apapun.⁴ Ketergantungan seseorang terhadap teknologi, terutama media sosial turut mengubah bagaimana media sosial digunakan. Generasi saat ini tidak hanya menghabiskan waktu untuk mencari tahu berita yang mereka butuhkan,

² J. Stillman, D., & Stillman, *Generasi Z: Memahami Karakter Generasi Baru Yang Akan Mengubah Dunia Kerja*. Gramedia. (Gramedia, 2019), h.1.

³ "Indonesian Digital Report,"., <https://andi.link/hootsuite-we-are-social-indonesian-digital-report-2022/>. Diakses pada April 2022

⁴ Gayes Mahestu Monica Carolina, "Prilaku Komunikasi Remaja Dengan Kecenderungan *FoMO*," *Jurnal Riset Komunikasi* 11, no. 1 (2020), h.70.

namun tanpa sadar mereka menggunakannya untuk mengikuti kehidupan dan kegiatan orang lain, dimana seolah-olah mereka harus mengetahui setiap hal yang dilakukan oleh orang-orang terdekatnya karena media sosial memudahkan individu untuk terus *up to date* terhadap semua berita baru apa saja yang telah mereka lewatkan dan memastikan bahwa mereka tidak ketinggalan. Bahkan aktivitas ketergantungan pada media sosial ini dapat menimbulkan kegelisahan pada diri mereka sendiri. Fenomena kekhawatiran karena tidak mengikuti apa yang terjadi dikenal dengan istilah *Fear of Missing Out* (FoMO).⁵

FoMO sebenarnya merupakan fenomena yang sudah lama terjadi dan terpicu sejak adanya *Word of Mouth* atau kekuatan mulut. Fenomena ini mulai muncul pada kehidupan masyarakat awal tahun 2000an. Pada tahun tersebut teknologi belum secanggih hari ini sehingga perkembangan fenomena FoMO masih sangat rendah sampai akhirnya teknologi memberikan jalan untuk setiap orang mengirim pesan singkat secara massal (SMS) sehingga kejadian ini membukakan jalan untuk perkembangan fenomena FoMO dengan cepat. FoMO berhubungan erat dengan emosi dan perasaan yang terbentuk dari lingkungan, semakin banyak yang membicarakan sebuah kejadian semakin sang pendengar ingin mengikuti dan ikut serta dengan kejadian tersebut karena adanya rasa *rewarding* (dari

⁵ Kiayati Yusriyah Lira Aisafitri, "Sindrom Fear of Missing Out Sebagai Gaya Hidup Generasi Milenial Di Kota Depok," *Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah Dan Komunikasi* 2, no. 4 (2020).

kebutuhan psikologi) dengan mengikuti perkembangan dan berhubungan dengan yang bersangkutan secara online.⁶

Dari beberapa literatur dijelaskan fenomena FoMO ini banyak terjadi di komunitas mahasiswa. Menurut Baker, dkk bahwa mahasiswa dari universitas-universitas besar dari beragam etnik menunjukkan hasil yang positif dari FoMO terkait dengan waktu yang dihabiskan di media sosial.⁷ Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Lisya, dkk tahun 2019 mengenai Gaya Hidup Mahasiswa Pengidap *Fear of Missing Out* di Kota Palembang, menunjukkan hasil bahwasannya fenomena ini banyak terjadi di komunitas mahasiswa Palembang. Hal ini dilihat melalui aktivitas, minat, dan opini citra diri mahasiswa yang ditunjukkan dari gaya hidup dan ruang sosialnya yang disebabkan oleh kebiasaan mahasiswa yang sangat bergantung dengan *gadget*.⁸

Merujuk pada hasil penelitian tersebut diketahui bahwa fenomena ini banyak terjadi di komunitas mahasiswa, yang dari segi usia didominasi oleh usia dewasa awal. Menurut Kendell mahasiswa adalah kelompok yang terlihat lebih rentan terhadap ketergantungan pada internet dibandingkan kelompok masyarakat lainnya. Karena mahasiswa berada pada fase *emerging adulthood* yaitu masa transisi dari remaja akhir menuju ke dewasa

⁶ Monica Carolina, "Prilaku Komunikasi Remaja....", h.71.

⁷ Zachary G. Baker, Heather Krieger, and Angie S. LeRoy, "Fear of Missing out: Relationships with Depression, Mindfulness, and Physical Symptoms.," *Translational Issues in Psychological Science* 2, no. 3 (2016): 275–82, <https://doi.org/10.1037/tps0000075>.

⁸ Lisya Septiani Putri, Dadang Hikmah Purnama, and Abdullah Idi, "Gaya Hidup Mahasiswa Pengidap Fear of Missing out Di Kota Palembang," *Jurnal Masyarakat & Budaya* 21, no. 2 (2019): 129–48, <https://jmb.lipi.go.id/jmb/article/view/867>.

muda dan sedang mengalami dinamika psikologis.⁹ Hasil penelitian yang dilakukan oleh Przbylski mengemukakan bahwa individu di bawah usia 30 lebih rentang mengalami *fear of missing out*. Hal ini didukung oleh penelitian Fardila yang menyorot mahasiswa yang mengalami *FoMO* ialah mahasiswa dengan rentang usia antara 21-23 tahun yakni sebesar 54%, selanjutnya diposisi kedua sebesar 35% berada direntang usia 18-20 tahun. Sedangkan direntang usia 24-26 tahun hanya sebesar 11%.¹⁰

Pada umumnya, mahasiswa aktif PAI UIN Sunan Kalijaga tahun ajaran 2022/2023 kelahiran antara tahun 2001 hingga 2004¹¹ yang merupakan bagian dari generasi Z. Dalam keseharian mahasiswa banyak memanfaatkan teknologi pada aktivitas dan perkuliahan sehari-hari. Studi pendahuluan yang peneliti lakukan untuk mendapatkan data awal melalui wawancara dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan penggunaan *gadget* di komunitas mahasiswa PAI S1 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Merujuk pada hasil wawancara tersebut bahwa setiap subjek penelitian memiliki pengalaman dan pola perilaku yang berbeda terkait dengan penggunaan media sosial dan FoMO. Subjek DAP mengalami kecanduan hp dan menghabiskan lebih dari 12 jam sehari dan menganggapnya sebagai masalah yang mengarah pada kecanduan.¹²

⁹ Kandell, J.J “Internet Addiction On Campus: The Vulnerability of College Students,” *Cyberpsychology & Behavior* 1, no. 1 (1998): 11–17.

¹⁰ Fardila, “Tingkat Ketergantungan Pengguna Media Sosial Dan Kecemasan Sosial,” *Jurnal Interaksi* 4, no. 1 (2015): 1–10.

¹¹ “Dokumen Data Mahasiswa PAI”, Tata Usaha Prodi PAI, (Yogyakarta, 2023).

¹² “Hasil Wawancara Dengan Subjek D Selaku Mahasiswa PAI Angkatan 2019 Pada 21 Februari 2023 Pukul 13.30,” n.d.

Clarissa menyatakan bahwa intensitas penggunaan media sosial berkontribusi sebesar 57% terhadap variabel FoMO dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji pada penelitian tersebut.¹³

Subjek MGA merasa *insecure* saat melihat postingan orang yang hebat-hebat di media sosial.¹⁴ Subjek NLN selalu mengikuti berita trending di Twitter dan TikTok dan merasa tidak bisa melewatkan berita atau informasi terbaru atau tidak *up to date*. Namun NLN mengakui bahwa ia lebih fokus pada konten hiburan dan informasi umum dari pada akun seputar tentang pendidikan¹⁵ Subjek LK merasa *insecure* saat melihat postingan teman-temannya yang telah menyelesaikan seminar proposal atau berada di luar negeri dan merasa takut tidak bisa bahasa Inggris serta tidak bisa menyelesaikan tugas akhirnya tepat waktu.¹⁶ Secara keseluruhan, indikator fenomena FoMO pada subjek-subjek penelitian adalah berbeda-beda dan menimbulkan perasaan *insecure* serta kecemasan yang bervariasi. Pengaruh FoMO menurut Fauziah dalam kehidupan sehari-hari adanya rasa *insecure* atau kurang percaya diri. Adanya pengaruh FoMO dapat menimbulkan perasaan terhadap diri dan kehidupan selama ini terlihat kurang dibanding dengan kehidupan orang lain yang ada di media sosial.¹⁷

¹³ Clarissa Aurelya Helga, "Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial Terhadap Munculnya Sindrom Fear of Missing Out (FoMO) (Studi Kasus Media Sosial TikTok Di Kalangan Generasi Z)" (Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2021).

¹⁴ "Wawancara Dengan MGA Mahasiswa PAI 2020, yang dilaksanakan pada tanggal 24 Desember 2022 pukul 10.00 WIB Melalui WhatsApp."

¹⁵ "Wawancara dengan NLN Mahasiswa PAI 2019, yang dilaksanakan pada tanggal 24 Desember 2022 pukul 10.30 WIB Melalui WhatsApp"

¹⁶ "Wawancara dengan LK Mahasiswa PAI 2019, yang dilaksanakan pada tanggal 24 Desember 2022 pukul 11.30 WIB Melalui WhatsApp."

¹⁷ Rizky Fauziah, "Literasi Digital Kekinian Agar Komunikasi Lebih Bermakna," *Journal of Science and Social Research* 4, no. 2 (2021): 218, <https://doi.org/10.54314/jssr.v4i2.646>.

Berdasarkan fakta lapangan yang diperoleh dari hasil wawancara para subjek tersebut, maka dampak dari penggunaan media sosial ini terindikasi dalam fenomena *Fear of Missing Out*.

FoMO menjadi permasalahan sosial karena dampak yang ditimbulkan ialah kecanduan bermedia sosial mengakibatkan dirinya menjadi lalai dengan kewajibannya dan bermalas-malasan.¹⁸ FoMO merupakan fenomena yang sedang berkembang dan merupakan faktor yang membuat generasi muda merasa tidak aman akan ketinggalan dan melewatkan sesuatu, menyulitkan generasi ini untuk mengatakan tidak.¹⁹ Faktor negatif dari FoMO menyebabkan banyak generasi muda yang sedang di usia produktif sulit untuk percaya diri dan berkarya. Berdasarkan penelitian Germaine dan Bewley pada tahun 2016 (dalam Christina, Yuniardi dan Prabowo, 2019) mengungkapkan bahwa individu dengan ketidaksabitan emosi akan cenderung menggunakan media sosial secara berlebihan. Selanjutnya Germanie dan Bewley juga mencatat bahwa individu yang mengalami FoMO ialah mereka yang menggunakan media sosial secara berlebihan. Hal yang sama juga ditemui dalam hasil penelitian yang dilakukan Przbylsky dkk tahun 2013 yang mengemukakan akses media

¹⁸ Lira Aisafitri, "Sindrom Fear of Missing Out Sebagai Gaya Hidup Generasi Milenial Di Kota Depok."

¹⁹ Riska Christina, Muhammad Salis Yuniardi, and Adhyatman Prabowo, "Hubungan Tingkat Neurotisme Dengan Fear of Missing Out (*FoMO*) Pada Remaja Pengguna Aktif Media Sosial," *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi* 4, no. 2 (2019).

sosial yang berlebihan dapat menyebabkan penggunaannya mengalami FoMO.²⁰

FoMO bisa menimbulkan hal-hal negatif lainnya, John M. Grohol seorang psikolog asal Amerika melakukan penelitian terkait FoMO melalui kuis yang item pertanyaannya sebagian besar diadaptasi dari skala FoMO yang dikembangkan oleh Przybylski dkk, menunjukkan bahwa terdapat beberapa mahasiswa FoMO dalam tingkatan level yang cukup tinggi. Gejala yang ditunjukkan ialah perasaan yang cemas atau gelisah jika tidak terhubung dengan akun media sosialnya walaupun hanya beberapa menit. Menurut Ursula, dkk dalam jurnalnya yang berjudul *Negative Consequence from Heavy Social Networking in Adolescents: Mediating Role of Fear of Missing Out* mengungkapkan bahwasannya individu yang menggunakan ponsel secara berlebihan bisa memberikan dampak negatif bagi para remaja yaitu efek gejala psikopatologis, seperti: depresi dan cemas yang mengarah pada ciri-ciri FoMO. Kebanyakan kecemasan akan rasa ketertinggalan ini banyak terjadi pada anak remaja dan dewasa awal.²¹ Fauziah menjelaskan pengaruh FoMO dalam kehidupan sehari-hari dapat mempengaruhi komunikasi interpersonal menjadi kurang baik dan menyebabkan individu mengalami stres, sulit bersosialisasi, dan kecanduan media sosial.²²

²⁰ Andrew K. Przybylski et al., "Motivational, Emotional, and Behavioral Correlates of Fear of Missing Out," *Computers in Human Behavior* 29, no. 4 (2013): 1841–48, <https://doi.org/10.1016/j.chb.2013.02.014>.

²¹ Ursula Oberst, dkk, "Negative Consequences from Heavy Social Networking in Adolescents: The Mediating Role of Fear of Missing Out," *Elsevier* xxx, no. xxx (2016).

²² Fauziah, "Literasi Digital Kekinian Agar Komunikasi Lebih Bermakna."

Dari fakta fenomena tersebut, peranan Pendidikan Islam diperlukan sebagai pondasi dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Peranan pendidikan Islam merupakan pondasi dari generasi umat Islam dalam mempertahankan eksistensinya, namun banyak kendala dan tantangan yang harus dihadapi. Pengaruh budaya terhadap pola pikir generasi saat ini, gaya hidup sebagai perilaku modern, *hedonisme* atau kesenangan-kesenangan yang melandasi pergaulan, dan *egoisme* yang masih labil dalam kehidupan anak-anak menjadi semakin kompleks. Oleh karena itu tugas pendidikan Islam di masa sekarang benar-benar harus mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Untuk mengantisipasinya maka dilakukan upaya strategis antara lain, tujuan pendidikan di masa sekarang harus mampu menciptakan generasi yang kreatif, inovatif, mandiri, produktif, serta berakhlakul karimah mengingat dunia yang akan datang adalah dunia yang sangat kompetitif atau dunia yang penuh persaingan.²³

Mahasiswa PAI sebagai calon pendidik di masa depan juga dituntut untuk mampu memanfaatkan teknologi di bidang pendidikan, yang mana para komponen pendidikan harus mampu beradaptasi dengan perkembangan dan dampak dari teknologi. Sehingga perlu untuk dilihat lebih lanjut fenomena FoMO pada calon guru PAI dari segi kompetensi yang dimiliki individu. Menurut Anggun, dkk dalam menghadapi tantangan di dunia digital pada era milenial ini, maka seorang guru Pendidikan Agama

²³ Akmal Hawi, "Tantangan Lembaga Pendidikan Islam," *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2017).

Islam mempunyai tantangan berupa: melek digital, menyuguhkan pembelajaran yang menyenangkan dan penuh makna (*joyful and meaningful*), serta guru harus menjadi teladan (*role model*).²⁴

Dari latar belakang masalah di atas, perlu menjadi perhatian dari komponen pendidikan untuk membahas lebih lanjut mengenai fenomena FoMO, karena fenomena ini akan terus berkembang seiring dengan perkembangan teknologi. Penelitian ini dianggap penting dilakukan mengingat banyaknya kasus yang terjadi sebagai dampak dari adanya fenomena FoMO di komunitas mahasiswa. Selanjutnya, sebagai calon guru PAI, mahasiswa perlu bersikap reflektif agar dapat mempersiapkan diri menghadapi peserta didik yang juga akan mengalami dampak perkembangan teknologi ini. Selain itu, penelitian ini juga dilakukan untuk melanjutkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dengan harapan untuk mengetahui apakah antara penelitian dan penelitian sebelumnya akan mendapatkan hasil yang signifikan.

Ditinjau pada era sebelumnya yang mana banyak mengkaji efek dari perkembangan dunia digital pada faktor eksternal sedangkan perkembangan dunia digital era sekarang banyak mengkaji fenomena yang berasal dari faktor internal atau jiwa manusia. Fenomena FoMO banyak mendapat perhatian dari berbagai bidang ilmu pengetahuan, seperti psikologi dan komunikasi. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti FoMO dari

²⁴ Anggun Wulan Fajriana and Mauli Anjaninur Aliyah, "Tantangan Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Di Era Melenial," *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2019): 246–65, <https://doi.org/10.31538/nzh.v2i2.324>.

konteks pendidikan, khususnya dampak perkembangan dunia digital pada komunitas calon guru PAI dengan judul penelitian “**FENOMENA *FEAR OF MISSING OUT* (FOMO) DI KOMUNITAS CALON GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Studi Fenomena FoMO Pada Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Strata-1 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Mengapa terjadi fenomena *Fear of Missing Out* pada mahasiswa PAI Strata-1 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta?
2. Bagaimana bentuk dampak fenomena *Fear of Missing Out* terhadap kompetensi calon guru PAI ?
3. Bagaimana cara mengatasi fenomena *Fear of Missing Out* pada mahasiswa PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan fokus dan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang diharapkan dalam pembahasan ini adalah :

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk dapat mengetahui dan mendeskripsikan penyebab fenomena *Fear of Missing Out* pada mahasiswa PAI Strata-1 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;

- b. Untuk dapat mengetahui dan mendeskripsikan bentuk dampak fenomena *Fear of Missing Out* terhadap kompetensi calon guru PAI;
- c. Untuk dapat mengetahui dan mendeskripsikan cara mengatasi fenomena *Fear of Missing Out (FoMO)* pada mahasiswa PAI Strata-1 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah secara teoritis mengenai dampak perkembangan teknologi terhadap aspek psikologis dan kompetensi calon guru Pendidikan Agama Islam. Sehingga bisa memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang Psikologi dan Pendidikan Agama Islam.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan refleksi mengenai dampak penggunaan teknologi, terutama dalam penggunaan media sosial, sehingga dapat meningkatkan kesadaran diri. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan persiapan karir sebagai calon guru dalam menghadapi peserta didik di era digital yang telah terbiasa dengan perkembangan teknologi dan juga berpotensi terkena dampaknya.

- 2) Bagi program studi PAI, selaku lembaga pendidikan bisa menjadi acuan untuk menyusun kurikulum, program atau pelatihan yang bisa menyiapkan mahasiswa sebagai calon guru PAI di era digital ini,
- 3) Bagi peneliti selanjutnya, bisa digunakan sebagai kajian literatur untuk penelitian selanjutnya tentang fenomena *Fear of Missing Out* di komunitas pendidikan.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka bertujuan sebagai proses peneliti dalam mencari posisi penelitian dan titik perbedaan dengan penelitian lainnya. Peneliti melakukan pengkajian terhadap penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan yaitu fenomena FoMO di komunitas calon guru PAI. Adapun karya ilmiah yang dijadikan bahan rujukan ialah:

1. Jurnal yang ditulis oleh Lisyadkk pada tahun 2019 dengan judul "*Gaya Hidup Mahasiswa Pengidap Fear of Missing Out di Kota Palembang*".

Hasil dari penelitian ini ialah: Pola penggunaan media sosial yang terlampau parah mengakibatkan seseorang mengalami FoMO, karena ingin selalu terhubung dengan orang lain melalui media sosial. Mahasiswa FoMO mengekspresikan pola hidupnya dengan hal-hal yang berlebihan, tidak dapat mengontrol diri untuk terus terhubung dengan aktivitas orang lain dan mengabaikan aktivitas sendiri. Karakteristik mahasiswa FoMO pada umumnya terlihat biasa-biasa saja, hanya saja jika diteliti secara mendalam, mereka mempunyai aktivitas, minat, dan

opini yang terlalu berlebihan sehingga lepas kontrol untuk diri sendiri dalam menggunakan media sosial. Citra diri mahasiswa FoMO yang positif membuat mahasiswa tersebut selalu menampilkan aktivitas yang berkelas menengah ke atas, padahal tidak semua yang ditampilkan merupakan fakta yang ada.²⁵

Persamaan penelitian jurnal tersebut dan penelitian yang peneliti lakukan ialah sama-sama membahas tentang fenomena "*Fear of Missing Out*" di komunitas mahasiswa dan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Namun, perbedaannya terletak pada fokus analisis kedua penelitian. Penelitian jurnal ini menganalisis gaya hidup mahasiswa dari perspektif keilmuan sosiologi sebagai adaptasi terhadap kondisi sosial, sementara penelitian peneliti menganalisis fenomena FoMO dari perspektif keilmuan pendidikan yaitu dampak FoMO pada kompetensi mahasiswa sebagai calon guru PAI. Dengan demikian, meskipun kedua penelitian membahas topik yang sama dan menggunakan metode yang serupa, fokus analisis dan konteks keilmuannya berbeda.

2. Jurnal yang ditulis oleh Linda, dkk pada tahun 2022 yang berjudul "*Fear of Missing Out (FoMO) dengan Kecanduan Media Sosial pada Mahasiswa*". Penelitian jurnal ini secara spesifik menganalisis FoMO sebagai faktor dari kecanduan media sosial pada mahasiswa di

²⁵ Putri, Purnama, and Idi, "Gaya Hidup Mahasiswa Pengidap Fear of Missing out Di Kota Palembang."

Universitas Kristen Satya Wacana. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain korelasional untuk menguji hubungan antara FoMO dengan kecanduan media sosial. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah menganalisis Fenomena *Fear of Missing Out* (FoMO) di Komunitas Mahasiswa PAI dengan fokus penelitian pada kompetensi mahasiswa sebagai calon guru. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Meskipun kedua penelitian membahas tentang fenomena *Fear of Missing Out* pada mahasiswa, namun terdapat perbedaan yaitu pada metode penelitian dan objek penelitian.

Hasil penelitian dalam jurnal Linda, dkk menunjukkan adanya hubungan positif antara *Fear of Missing Out* dengan kecanduan media sosial pada mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana. Artinya, semakin tinggi tingkat FoMO yang dimiliki oleh mahasiswa, semakin tinggi pula tingkat kecenderungan mereka untuk kecanduan media sosial, dan sebaliknya, semakin rendah tingkat FoMO yang dimiliki, semakin rendah pula kecenderungan untuk kecanduan media sosial.²⁶ Namun, menurut Przybylski (seorang ahli psikologi) menunjukkan bahwa faktor FoMO tidak hanya disebabkan oleh kecenderungan kecanduan media sosial, melainkan juga oleh faktor-faktor lain seperti

²⁶ Linda Kusuma Dewi Rahardjo and Christiana Hari Soetjningsih, "Fear of Missing Out (FoMO) Dengan Kecanduan Media Sosial Pada Mahasiswa," *Bulletin of Counseling and Psychotherapy* 4, no. 3 (2022): 460–65, <https://doi.org/10.51214/bocp.v4i3.328>.

pemenuhan kebutuhan, usia, dan suasana hati.²⁷ Dalam penelitian Linda,dkk hanya difokuskan pada satu faktor penyebab FoMO di komunitas mahasiswa yaitu kecanduan media sosial. Oleh karena itu untuk mengisi keterbatasan tersebut, maka peneliti membahas mengenai faktor-faktor lain yang menyebabkan FoMO di komunitas mahasiswa agar memperoleh pemahaman yang lebih lengkap dan menyeluruh mengenai fenomena ini.

3. Skripsi yang ditulis oleh Siti Nurjana Gani, pada tahun 2021 yang berjudul "*Pengaruh Life Satisfaction Terhadap Fear of Missing Out pada Mahasiswa UIN Malang Pengguna Instagram*". Hasil penelitian dalam skripsi ini ialah semakin tinggi *life satisfaction* (kepuasan hidup) maka semakin rendah tingkat FoMO mahasiswa, begitupun sebaliknya semakin rendah *life satisfaction* (kepuasan hidup) maka semakin tinggi tingkat FoMO mahasiswa.

Persamaan antara penelitian skripsi ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah membahas gambaran *Fear of Missing Out* pada mahasiswa UIN. Namun, terdapat perbedaan, pada penelitian skripsi ini dimana penulis sebelumnya menyarankan agar penelitian selanjutnya melakukan penyebaran skala penelitian dengan cara bertemu langsung dengan calon responden yang sesuai dengan karakteristik penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan penelitian yang

²⁷ Przybylski et al., "Motivational, Emotional, and Behavioral Correlates of Fear of Missing Out."

lebih akurat dan meminimalisir jawaban palsu dari responden. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti mengambil metode pengambilan data melalui wawancara dan *focus group discussion* (FGD) untuk bertemu langsung dengan para responden sehingga bisa menggali lebih dalam terkait karakteristik fenomena FoMO pada mahasiswa. Selanjutnya penelitian pada skripsi ini hanya fokus pada faktor FoMO dari satu media sosial yaitu Instagram, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan meneliti faktor penyebab fenomena FoMO dari berbagai media sosial. Oleh karena itu, untuk melengkapi kekurangan dan melanjutkan dari penelitian sebelumnya, peneliti melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang menyebabkan FoMO secara lebih luas.²⁸

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan ialah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang datanya dikumpulkan di lapangan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berdasarkan latar alamiah, yang bertujuan menafsirkan beberapa fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Maka penelitian kualitatif ialah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang

²⁸ Siti Nurjana Gani, "Pengaruh Life Satisfaction Terhadap Fear of Missing Out Pada Mahasiswa Uin Malang Pengguna Instagram," 2021, 1–230.

apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lainnya dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.²⁹ Menurut Mc Millan dan Schumacher dalam Syamsudin menjelaskan penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan yang disebut juga sebagai pendekatan investigasi karena biasanya peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian³⁰

Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan sebuah fenomena atau peristiwa yang saat ini terjadi dengan tidak memberikan perlakuan khusus pada peristiwa tersebut.³¹ Dengan demikian hasil penelitian akan bersifat objektif, yakni dengan menjelaskan fenomena yang terjadi secara murni (sesuai keadaan) tanpa adanya intervensi dan manipulasi dari berbagai pihak.

Penelitian kualitatif lebih diarahkan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari perspektif partisipan. Ini diperoleh melalui pengamatan kehidupan orang-orang yang menjadi partisipan dalam gambaran Studi Fenomena FoMO di Komunitas Calon Guru PAI.

²⁹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: Rosda Karya, 2011).

³⁰ Syamsudin, dan Damiyanti Vismaia s, *Metodologi Penelitian Bahasa* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007).

³¹ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode Dan Paradigma Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012).

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi merupakan pemahaman secara umum dari berbagai individu terhadap pengalaman-pengalaman hidup mereka yang berhubungan dengan konsep atau fenomena. Para peneliti fokus untuk menggambarkan apa yang sama atau umum dari seluruh partisipan ketika mengalami fenomena.³² Menurut Moleong penelitian fenomenologis berupaya mencari untuk memilah ciri-ciri “dunianya” seperti apa aturan-aturan yang tersusun, apa yang tidak serta dengan aturan, apa objek maupun kejadian itu berkaitan.

Peneliti yang menggunakan pendekatan fenomenologi mengorganisir data dari individu yang sudah mengalami suatu fenomena, serta memperluas deskripsi gabungan mengenai esensi dari pengalaman yang dialami oleh individu tersebut. Pendekatan fenomenologi akan membahas “apa” yang mereka alami serta “bagaimana” mereka dapat mengalminya.³³ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi untuk menginterpretasikan tindakan sosial individu dan bagaimana subjek merasakan atau mengalami FoMO secara umum. Selain itu, peneliti juga menggali lebih dalam dampak FoMO terhadap karir mahasiswa sebagai calon guru, serta perspektif para subjek dalam mengatasi fenomena

³² Cresswell. J W., *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*, Edisi Indonesia (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015).

³³ Cresswell, J W.

tersebut. Dengan menggunakan pendekatan fenomenologi, peneliti berusaha untuk memahami dan merekonstruksi kembali makna subjektif yang dialami oleh subjek dalam mengalami FoMO. Hal ini dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang pengalaman sosial individu dalam konteks fenomena FoMO.

Penelitian fenomenologi ini didukung dengan teori pendekatan psikologi karena objek yang diteliti ialah fenomena yang berhubungan dengan aspek kejiwaan atau psikologis mahasiswa. Maka dari itu untuk memudahkan analisis dan pengambilan data, peneliti menggunakan pendekatan psikologis. Pendekatan psikologis adalah sebuah pendekatan yang erat kaitannya dengan jiwa, macam-macam gejala maupun proses dan kondisi jiwa seseorang.³⁴ Peneliti menggunakan teori psikologi, karena merupakan bagian dari proses mengidentifikasi fenomena dalam mengambil data dan menganalisis hasil temuan. Artinya, proses menyadarkan individu agar tidak berlebihan dalam menggunakan media sosial yang bisa mengakibatkan timbulnya fenomena FoMO, sehingga berpengaruh pada jiwa, mental, dan aktivitas individu.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber dari mana informasi penelitian diperoleh dan sering disebut sebagai penentu sumber data. Subjek disini

³⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997).

berarti orang atau sesuatu yang menjadi sumber penelitian. Pengambilan sampel atau teknik sampling yang digunakan dalam pengambilan data adalah *Snowball Sampling*. Peneliti menggunakan metode *snowballing* karena sulit untuk menemukan subjek penelitian yang mirip dengan kriteria topik penelitian. Tujuan utama dari *snowball sampling* adalah untuk memperkirakan karakteristik yang jarang ditemukan dalam populasi.³⁵

Snowball sampling adalah teknik pengambilan sampel di mana kelompok responden awal dipilih, biasanya secara acak. Setelah diwawancarai, responden ini diminta untuk mengidentifikasi orang lain yang termasuk dalam populasi target yang diinginkan. Responden berikutnya dipilih berdasarkan referensi tersebut. Dalam hal ini, peneliti menganggap bahwa mencari subjek penelitian yang mirip dengan dirinya sendiri akan lebih mudah dengan menggunakan metode *snowballing* daripada mencari subjek secara acak atau dengan cara yang lain. Proses ini dapat dilakukan dalam gelombang dengan mendapatkan referensi dari referensi, sehingga menghasilkan efek bola salju. Meskipun pengambilan sampel probabilitas digunakan untuk memilih responden awal, sampel akhir adalah sampel non-probabilitas. Referensi akan memiliki karakteristik demografis dan psikografis yang lebih mirip

³⁵ Naresh K. Malhotra, *Marketing Research An Applied Orientation*, 7th ed. (Inggris: Pearson Education, 2020).

dengan orang yang merujuk mereka dari pada yang terjadi secara kebetulan.³⁶

Pada penelitian ini awalnya peneliti mencari subjek penelitian dengan bertanya kepada subjek awal tentang kenalannya yang mempunyai ciri-ciri FoMO kemudian untuk menguatkan maka peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada para calon subjek penelitian jika para subjek penelitian tersebut memenuhi kriteria FoMO, maka peneliti akan melanjutkan penelitian terhadap subjek tersebut. Selanjutnya, dalam menentukan subjek penelitian peneliti juga menggunakan *purposive sampling*. Penggunaan dua atau lebih teknik sampling dalam satu penelitian dapat membantu peneliti dalam mengoptimalkan representativitas sampel, mengurangi bias, dan memperoleh sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan mempertimbangkan faktor-faktor tertentu.

Peneliti memilih sampel berdasarkan pengetahuan penelitian tentang sampel yang akan dipilih. Pertimbangan ini dapat berupa orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin karena subjek tersebut memiliki posisi atau keahlian yang memudahkan peneliti dalam menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.³⁷

Dalam penelitian ini, beberapa subjek dipilih menggunakan teknik

³⁶ Naresh K. Malhotra.

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019).

purposive sampling karena penelitian ini berfokus pada karakteristik unik atau khusus pada sampel penelitian. Peneliti sudah mengetahui dan memperhatikan ada karakteristik FoMO pada subjek dalam penggunaan media sosial sehari-hari serta pemahaman subjek tentang fenomena FoMO. Berdasarkan hal tersebut, subjek-subjek ini ditentukan sebagai subjek penelitian.

Adapun subjek penelitian pada tesis ini ialah Mahasiswa PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Angkatan 2019, 2020 dan 2021 dengan jumlah subjek yang diambil sebanyak 15 mahasiswa. Penelitian dilakukan terhadap Mahasiswa PAI untuk memperoleh gambaran mengenai *Fear of Missing Out* dalam kehidupan sehari-hari mereka, serta untuk mengetahui dampaknya terhadap kompetensi mahasiswa sebagai calon guru PAI. Subjek-subjek penelitian yang diamati memiliki latar belakang yang beragam termasuk ada yang sudah bekerja atau belum, hobi meng-*upload* atau meng-*update* konten di media sosial, atau bahkan tidak bisa melepaskan diri dari penggunaan *gadget*. Beberapa subjek juga merasa *insecure*, tidak percaya diri, dan ada yang sudah menyadari dampak negatif dari FoMO dan berusaha mengurangi penggunaan *gadget*. Dengan kata lain, para subjek penelitian memiliki pengalaman dan pola perilaku yang berbeda terkait dengan penggunaan *gadget* dan FoMO, sehingga hasil penelitian dapat merepresentasikan berbagai perspektif dan pengalaman.

4. Metode Pengumpulan Data

Beberapa metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

a. Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*)

Metode wawancara adalah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk membicarakan sesuatu yang telah ditentukan tujuannya dan tidak ada unsur keterpaksaan didalamnya atau bersifat ilmiah.³⁸ Menurut Licoln dan Guba tujuan wawancara adalah mengkonstruksikan mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, kebulatan, merekonstruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami di masa lalu; memproyeksikan kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami di masa yang akan datang; memverifikasi; mengubah; dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia (triangulasi); dan memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.³⁹

Ada dua jenis wawancara yang dapat dilakukan, yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Menurut Lexy, wawancara terstruktur adalah jenis wawancara dimana peneliti menentukan masalah dan pertanyaan yang akan diajukan. Di sisi lain, wawancara

³⁸ Haris Herdiansyah, *Wawancara Observasi Dan Focus Group Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015).

³⁹ Lexy J Molcong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*.

tidak terstruktur dikenal juga dengan wawancara mendalam, wawancara kualitatif, dan wawancara terbuka.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini ialah wawancara mendalam atau *indepth interview* dalam bentuk wawancara tidak terstruktur. Wawancara mendalam adalah proses pengumpulan informasi untuk mencapai tujuan penelitian melalui tanya jawab secara langsung antara pewawancara dan informan yang melibatkan interaksi sosial yang relatif lama, baik dengan menggunakan panduan wawancara maupun tanpa panduan wawancara. Keterlibatan dalam kehidupan informan menjadi ciri khas dari wawancara mendalam.⁴⁰ Tujuannya adalah untuk menemukan masalah secara lebih terbuka, dengan meminta pendapat dari pihak yang diwawancarai.

Peneliti menggunakan panduan wawancara untuk memudahkan dan memfokuskan pertanyaan yang akan diajukan. Setelah menganalisis mengenai memori kolektif arsitektural, panduan wawancara akan dibahas. Agar wawancara dapat berlangsung dengan baik sehingga diperoleh data yang diinginkan, maka peneliti harus menciptakan suasana yang akrab sehingga tidak ada jarak antara peneliti dengan subjek. Pengumpulan data melalui

⁴⁰“In Depth Interview (Wawancara Mendalam),” dalam <https://qmc.binus.ac.id/2014/10/28/in-depth-interview-wawancara-mendalam/>, diakses pada tanggal 17 Februari 2023 Binus University, 2014.

wawancara memiliki kelebihan yaitu data dapat diperoleh secara langsung, sehingga lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.⁴¹

Metode *indepth interview* yang digunakan dalam mewawancarai mahasiswa PAI angkatan 2019, 2020 dan 2021. Wawancara dilakukan untuk menemukan data mengenai Fenomena *Fear Of Missing Out* (FoMO) di Mahasiswa PAI dengan fokus penelitian pada kompetensi mahasiswa sebagai calon guru.

b. *Focus Group Discussion* (FGD)

Focus Group Discussion (FGD) ialah diskusi untuk menemukan pemaknaan tema berdasarkan pemahaman sebuah kelompok. FGD digunakan untuk mengungkap pemahaman suatu kelompok berdasarkan hasil diskusi yang terfokus pada permasalahan tertentu. Dalam FGD, para informan yang diundang untuk berpartisipasi dalam diskusi mengenai beberapa konsep yang terkait dengan data yang diungkap atau bisa juga untuk memberikan jawaban pada beberapa pertanyaan penelitian.⁴²

Tujuan lain dari FGD ialah untuk mengeksplorasi masalah yang spesifik, yang berkaitan dengan topik yang dibahas. Hal ini dilakukan untuk menghindari penafsiran yang salah dari seorang peneliti terhadap fokus masalah yang sedang diteliti. Dengan menggunakan FGD, dapat ditarik kesimpulan dari makna-makna

⁴¹ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras, 2011), h.89.

⁴² Aan Komariah and Satori Djam'an, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012).

intersubjektif yang sulit diinterpretasikan oleh peneliti karena adanya dorongan subjektivitas dari peneliti.⁴³ Metode penelitian FGD merupakan kelompok diskusi yang berbeda dengan wawancara. Salah satu karakteristik FGD yang tidak dimiliki oleh metode riset penelitian kualitatif yang lain ialah adanya interaksi antara peneliti dan informan, serta antara para informan dalam penelitian.⁴⁴

Pada penelitian ini FGD digunakan sebagai alat pengumpulan data yang dibagi menjadi 3 grup diskusi, yaitu grup diskusi mahasiswa program studi PAI. Dalam grup diskusi ini nantinya peneliti akan memantik para informan untuk mendiskusikan mengenai fokus dalam penelitian ini yaitu fenomena *Fear Of Missing Out* (FoMO) di komunitas calon guru Pendidikan Agama Islam.

c. Observasi

Metode observasi adalah sebuah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara peneliti langsung di lapangan yaitu dengan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan tempat, pelaku, kegiatan, benda, waktu, peristiwa, dan tujuan.⁴⁵ Menurut Kartono metode observasi merupakan studi yang dilakukan secara sistematis

⁴³ Komariah and Djam'an.

⁴⁴ Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2006).

⁴⁵ Djunaidi dan Almanshur Fauzan Ghony, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. Rina Tyas Sari (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2012).

dan sengaja mengenai fenomena sosial dan gejala-gejala sosial dengan pengamatan kemudian melakukan pencatatan.⁴⁶

Peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas mahasiswa ketika mengambil data wawancara dan FGD. Untuk melengkapi data, peneliti juga mengamati media sosial mahasiswa dan *website* profil program studi PAI. Hal ini dilakukan untuk menggali informasi mengenai fenomena *Fear of Missing Out* di komunitas calon guru PAI dan gambaran umum prodi PAI. Hal tersebut dilakukan dengan sistematis, terencana, dan terarah, terhadap masalah penelitian.

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis ataupun film. Dokumen dimanfaatkan sebagai sumber data untuk menguji, menafsirkan⁴⁷ Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen yang dipilih sesuai dengan tujuan dan fokus masalah⁴⁸ Dalam penelitian ini, peneliti menelaah beberapa dokumentasi yang berkaitan dengan dokumentasi profil program studi PAI, media sosial mahasiswa dan hal-hal yang berkaitan

⁴⁶ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017).

⁴⁷ Lexy J Moleong, h.217-218.

⁴⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013).

lainnya. Dengan dokumen tersebut diharapkan mampu mendukung data yang diperoleh sebelumnya.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengambil dan menyusun data secara sistematis dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumen, mengorganisasikan data ke dalam kategori, menggambarannya dalam unit, dan menunjukkan apa yang penting, membuat kesimpulan yang mudah dipahami.⁴⁹ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data model Miles and Huberman yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu : *Data Reduction* (Reduksi Data), *Data Display* (Penyajian Data), dan *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan dan verifikasi). Dalam menganalisis dan menyajikan data peneliti menggunakan teori psikologi, karena objek yang diteliti berkaitan dengan aspek kejiwaan atau psikologis mahasiswa

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data berarti meringkas, memilih alat-alat utama, memfokuskan pada apa yang penting, mencari pola dan tema, dan membuang yang tidak perlu.⁵⁰ Penulis menyaring data yang tersedia dan hanya fokus pada fenomena FoMO, data lain tidak dimasukkan dalam data penelitian. Dalam hal ini, semua hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan di PAI strata-1 UIN

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 2016, h.244.

⁵⁰ Sugiyono, h.244.

Sunan Kalijaga Yogyakarta dijadikan satu kemudian diringkas dan dipilih hal pokok yang berkaitan dengan fenomena FoMO pada mahasiswa PAI Strata-1 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Melalui *display* data akan ditemukan data yang terorganisir dan tersusun dalam pola untuk memudahkan pemahaman. Setelah data disederhanakan, penulis menganalisis data dan menarik kesimpulan. Penyajian data dalam penelitian ini berkaitan dengan fenomena FoMO pada mahasiswa PAI Strata-1 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

c. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi).

Langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan dari data yang dianalisis dan dikumpulkan serta menarik kesimpulan akhir. Untuk mencapai kesimpulan yang pasti, penulis menggunakan metode perbandingan data hasil wawancara dengan FGD dan observasi membandingkan situasi atau sudut pandang seseorang dengan teori, hasil penelitian sebelumnya, pendapat, dan pandangan berbagai orang lain, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang relevan.⁵¹

⁵¹ Lexy J Molcong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, h.178.

6. Uji Keabsahan Data

Penulis menggunakan teknik triangulasi untuk menguji keabsahan data. Teknik triangulasi adalah teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada. Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik, triangulasi sumber, dan triangulasi waktu. Triangulasi teknik adalah digunakan untuk menguji reliabilitas data dengan cara mengecek data dari sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Triangulasi sumber adalah suatu teknik untuk menguji reliabilitas data dengan melihat data dari berbagai sumber.⁵² Triangulasi sumber dilakukan untuk mengetahui benar atau salahnya data yang diperoleh antar subjek penelitian, misalnya dengan mengajukan pertanyaan yang sama kepada sumber yang berbeda. Selanjutnya triangulasi waktu adalah mengecek data dari berbagai waktu yang berbeda.⁵³

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan tesis ini terdiri dari tiga bagian yaitu: Bagian pertama terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan keaslian, halaman surat plagiasi, halaman nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, halaman persetujuan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, h.274.

⁵³ Sugiyono. H.368-370

Bagian dua terdiri dari deskripsi penelitian dari pendahuluan sampai kesimpulan yang disusun berdasarkan bab demi bab. Dalam mempersiapkan penelitian ini, peneliti menggambarkan temuan dalam lima bab. Setiap bab memiliki sub bab yang menjelaskan isi bab tersebut.

Bab pertama merupakan pembahasan pendahuluan yang memberikan penjelasan umum tentang latar belakang masalah, rumusan masalah yang diteliti, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Penjelasan-penjelasan tersebut penting untuk membantu peneliti memahami arah dan alat yang diperlukan dalam melakukan penelitian di lapangan.

Bab kedua berisi tentang teori-teori yang relevan dan berkaitan dengan masalah yang diteliti, yaitu teori mengenai fenomena *Fear of Missing Out*, yang terdiri atas pengertian FoMO, karakteristik FoMO, faktor-faktor yang mempengaruhi FoMO dan FoMO dalam perspektif agama Islam. Selanjutnya terdapat teori mengenai Pendidikan Agama Islam yang terdiri atas pengertian PAI, guru PAI, dan kompetensi guru PAI. Teori-teori tersebut nantinya akan menjadi dasar atau acuan bagi peneliti dalam melakukan penelitian dan menginterpretasikan serta menganalisis data yang diperoleh.

Bab ketiga berisi profil singkat lembaga, yaitu identitas Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), visi, misi, dan tujuan Program Studi PAI, kurikulum Program Studi PAI, kondisi tenaga pendidik dan kependidikan, kondisi objektif mahasiswa, serta sarana dan prasarana. Hal

ini penting karena sebelum membahas lebih lanjut mengenai fenomena FoMO pada mahasiswa PAI, perlu diketahui gambaran tentang Program Studi PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai lokasi penelitian

Bab keempat berisi tentang hasil dan pembahasan penelitian, ketika sudah menyusun bab pendahuluan sebagai perencanaan, landasan teori, dan profil lokasi penelitian maka peneliti akan melakukan penelitian. Hasil penelitian tersebut kemudian dianalisis pada bab empat yaitu mencakup faktor penyebab fenomena FoMO pada mahasiswa PAI, dampak fenomena FoMO pada kompetensi calon guru PAI, dan solusi mengatasi fenomena FoMO pada mahasiswa PAI.

Bab kelima merupakan bab terakhir yang berisi penutup yang memuat kesimpulan dan saran. Setelah hasil penelitian diuraikan, peneliti akan menyimpulkan dan memberikan saran kepada subjek dan lembaga terkait dalam mengatasi fenomena FoMO yang dibahas pada bab empat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian dan analisis penelitian tentang Fenomena *Fear Of Missing Out* (FoMO) di Komunitas Calon Guru Pendidikan Agama Islam diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Faktor terjadinya fenomena *Fear of Missing Out* pada mahasiswa PAI disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, media sosial menyediakan berbagai fasilitas untuk memenuhi kebutuhan. Kedua, *gadget* memberikan waktu luang untuk dijadikan alat menghilangkan rasa bosan atau mendapatkan kesenangan instan. Ketiga terdapat kebutuhan mencari informasi agar tidak ketinggalan informasi Keempat, adanya keinginan untuk mengikuti hal-hal yang sedang *trending* atau berita viral. Kelima, mahasiswa PAI merasa perlu untuk mengekspresikan diri. Berikut beberapa cara yang ditawarkan dalam mengatasi fenomena FoMO pada mahasiswa PAI yaitu menyadari dampak negatif dari penggunaan *gadget* yang berlebihan, bijak dalam menggunakan *gadget*, menambah literasi digital, dan melakukan hal-hal yang produktif
2. Fenomena FoMO memberikan dampak pada kompetensi calon guru PAI yaitu: Dampak FoMO pada kompetensi pedagogik ialah mahasiswa menjadi termotivasi untuk meng-*upgrade* diri yang berdampak negatif ketika dimanfaatkan hanya fokus pada memperbaharui atau *up date*

mengenai aktivitas sehari-hari dan mengekspresikan diri. Namun bisa berdampak positif dalam meng-*upgrade* kemampuan dan menambah pengetahuan. Dampak selanjutnya ialah terbawa ke *real life* yang berdampak negatif pada kehidupan nyata dan komunikasi yang efektif serta mampu mempengaruhi cara pandang di dunia nyata, namun bisa berdampak positif dengan mengikuti topik populer dan mengaplikasikan pada proses pembelajaran seperti memiliki pola pikir reflektif dan memprediksi tantangan pendidikan yang akan datang.

FoMO dapat berdampak pada kompetensi kepribadian, terutama pada mahasiswa yang merasa takut akan penilaian dari orang lain, hal ini dapat berdampak negatif pada kepercayaan diri. Dampak negatif FoMO lainnya yaitu dapat mengganggu kesehatan fisik dan mental. Dampak FoMO pada kompetensi sosial adalah mahasiswa suka membandingkan diri dengan orang lain di media sosial, dirundung perasaan gelisah dan takut ketinggalan yang membuat individu terus menerus memeriksa *gadget*. Hal ini dapat mengganggu hubungan interpersonal seperti mengabaikan orang lain dan kurang menghargai waktu. Selain itu, dampak FoMO pada kompetensi sosial juga meliputi perasaan takut tidak diterima oleh lingkungan sekitar.

Dampak FoMO pada kompetensi profesional, yaitu intensitas penggunaan media sosial yang berlebihan berdampak negatif pada produktivitas. Selanjutnya individu menyukai hal-hal yang praktis atau instan pada pengembangan diri dapat mengurangi kualitas pembelajaran

dan kesulitan dalam memperoleh pengetahuan atau informasi yang mendalam dan terperinci, namun bisa berdampak positif ketika digunakan untuk memudahkan pekerjaan dan efektif dalam pengelolaan waktu. Dampak FoMO pada kompetensi kepemimpinan adalah bahwa penggunaan media sosial yang berlebihan dapat mengurangi regulasi diri yaitu kemampuan mengelola dan memahami diri

B. Saran

Setelah menganalisis tentang Fenomena *Fear Of Missing Out* (FoMO) di Komunitas Calon Guru Pendidikan Agama Islam. Maka peneliti memberikan saran dan masukan sebagai pertimbangan dalam memajukan pendidikan agar lebih baik yaitu:

1. Untuk Subjek Penelitian

Mahasiswa perlu meningkatkan kesadaran akan dampak dari fenomena FoMO. Dengan meningkatkan kesadaran ini, mahasiswa bisa lebih bijak dalam menggunakan *gadget* dan menghindari dampak negatif yang mungkin ditimbulkan oleh penggunaan *gadget* yang berlebihan. Selanjutnya, mahasiswa harus meningkatkan literasi digital sehingga mampu meningkatkan kesadaran dan mengambil tindakan yang tepat untuk menghindari dampak negatif dari media sosial. Sebagai calon guru perlu mempunyai sikap reflektif dan melakukan introspeksi terhadap perilaku penggunaan *gadget* sehari-hari, sehingga dapat mempersiapkan diri untuk menghadapi peserta didik yang dikhawatirkan akan mengalami fenomena serupa akibat dari perkembangan teknologi.

2. Untuk Program Studi PAI

Program Studi PAI perlu meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai dampak yang ditimbulkan oleh perkembangan teknologi. Hal ini bertujuan agar mahasiswa tidak terjebak pada dampak negatifnya dan mampu memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kemampuan di bidang pendidikan serta mengembangkan profesionalitas sebagai calon guru. Program studi perlu mempersiapkan mahasiswa yang akan menjadi calon guru dengan mengembangkan literasi digital melalui berbagai pelatihan, *workshop*, dan fasilitas konsultasi karir dan laboratorium pendidikan guna pengembangan kompetensi mahasiswa.

Pada bidang kurikulum program studi harus mengembangkan kurikulum yang dapat mempersiapkan mahasiswa untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan memahami karakteristik peserta didik di era digital. Dengan demikian guru diharapkan dapat membantu dan mengarahkan peserta didik dalam memanfaatkan teknologi secara bijak. Pentingnya hal ini terletak pada kenyataan bahwa teknologi terus berkembang dan mahasiswa yang akan menjadi guru harus siap menghadapi perubahan tersebut.

3. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan memilih subjek penelitian yang memenuhi seluruh indikator karakteristik FoMO, dan menjaga keseimbangan antara subjek perempuan dan laki-laki, sehingga bisa mendapatkan hasil penelitian terbaru. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan memperbanyak analisis literatur yang lebih relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan, Whiti Estari. "Pentingnya Memahami Karakteristik Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran." *Workshop Nasional Penguatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar SHEs: Conference Series 3*, no. 3 (2020). <https://jurnal.uns.ac.id/shes>.
- Abel, J. P. "Social Media and the Fear of Missing Out. Scale Development and Assessment." *Journal of Business & Economics Research – First Quarter 14* (2016): 1.
- Ahmad Susanto. *Konsep Strategi Dan Implementasi Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*. Jakarta: Prenada Media, 2016.
- Ahmad Tanzeh. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras, 2011.
- Aldo Redho Syam. "Guru Dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Era Revolusi Industri 4.0." *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam 14*, no. 1 (n.d.).
- Alt, Dorit. "College Students' Academic Motivation, Media Engagement and Fear of Missing Out." *Computers in Human Behavior 49* (2015): 111–19. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2015.02.057>.
- Ambarita, Wisudawati Novemberlin. "Fear of Missing Out Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Ekstrovert Dan Introvert." *Skripsi Psikologi Universitas Negeri Semarang*, 2017, 1–89. <http://www.mendeley.com/research/efb66b8b-3d09-3614-b14b-3a36101a59b0/>.
- Angseti, Restia, and Imelda Ika Dian Oriza. "Peran Fear of Missing Out (Fomo) Sebagai Mediator Antara Kepribadian Dan Penggunaan Internet Bermasalah." *Jurnal Muara Ilmu Sosial Humaniora, Dan Seni 790*, no. 2 (2018): 2. <https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v2i2.2317>.
- Annabel, Maw. "Want To Be Happier? Embrace JOMO.," 2018.
- Anwar, Moch. Khoirul. "Produktivitas Dalam Perspektif Ekonomi Islam." *BISEI: Jurnal Bisnis Dan Ekonomi Islam 5*, no. 01 (2020): 1–14. <http://ejournal.unhasy.ac.id/index.php/bisei/article/view/714>.
- Baker, Zachary G., Heather Krieger, and Angie S. LeRoy. "Fear of Missing out: Relationships with Depression, Mindfulness, and Physical Symptoms." *Translational Issues in Psychological Science 2*, no. 3 (2016): 275–82. <https://doi.org/10.1037/tps0000075>.
- Banafsaj, Zaidan Savero. "Fear of Missing Out, Bagaimana Cara Mengatasinya?" Kumparan, 2023. <https://kumparan.com/user-04012023061238/fear-of-missing-out-bagaimana-cara-mengatasinya-1za2IAR4GTU>.
- Bari, Andriansyah, and Randy Hidayat. "Teori Hierarki Kebutuhan Maslow

- Terhadap Keputusan Pembelian Merek Gadget.” *Motivasi: Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 7, no. 1 (2022): 10.
- Beuens, Ine, Eline Frison, and Steven Eggermont. “‘I Don’t Want to Miss a Thing’: Adolescents’ Fear of Missing out and Its Relationship to Adolescents’ Social Needs, Facebook Use, and Facebook Related Stress.” *Computers in Human Behavior* 64 (2016): 1–8. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2016.05.083>.
- “Buku Pedoman Akademik Universitas Program Sarjana (S-1).” UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021. https://drive.google.com/file/d/16V0_luaoZ_c6vVhaqta7pzfFddlg6t4t/view.
- Buunk, A. P., and F. X Gibbons. “Social Comparison Orientation: A New Perspective on Those Who Do and Those Who Don’t Compare with Others.” *Social Comparison and Social Psychology: Understanding Cognition, Intergroup Relations, and Culture*, 2005, 15–32.
- Christina, Riska, Muhammad Salis Yuniardi, and Adhyatman Prabowo. “Hubungan Tingkat Neurotisme Dengan Fear of Missing Out (FoMO) Pada Remaja Pengguna Aktif Media Sosial.” *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi* 4, no. 2 (2019).
- “Data Mahasiswa PAI.” Yogyakarta, 2023.
- Dunn, Janice Causgrove, and Chantelle Zimmer. “Self-Determination Theory.” *Routledge Handbook of Adapted Physical Education* 55, no. 1 (2020): 296–312. <https://doi.org/10.4324/9780429052675-23>.
- Eddleston, K.A. “The Effects of Social Comparison on Managerial Career Satisfaction and Turnover Intentions.” *Career Development International* 14, no. 1 (2009): 87–110.
- Efeni, Amiro Sanah. “Hubungan Regulasi Diri Dan Dukungan Sosial Orang Tua Dengan FoMO (Fear of Missing Out) Pada Remaja Akhir Di Yogyakarta.” UIN Sunan Kalijaga, 2022.
- Elizabeth T. Santosa. *Raising Children in Digital Era*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2015.
- Erickson. “Hubungan Intensitas Mengakses Situs Jejaring Sosial Dengan Kemampuan Interaksi Sosial Pada Mahasiswa 2011 Fakultas Kedokteran UNS.” Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2011.
- Fajriana, Anggun Wulan, and Mauli Anjaninur Aliyah. “Tantangan Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Di Era Melenial.” *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2019): 246–65. <https://doi.org/10.31538/nzh.v2i2.324>.
- “Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.” Google

- maps. Accessed November 28, 2022.
<https://www.google.com/maps/search/PAI+UIN+SUKA/7.7848736,110.3913368,17z/data=!3m1!4b1>.
- Fardila, Silvia. "Tingkat Ketergantungan Pengguna Media Sosial Dan Kecemasan Sosial." *Jurnal Interaksi* 4, no. 1 (2015): 1–10.
- Fauzan Ghony, Djunaidi dan Almanshur. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edited by Rina Tyas Sari. Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Fauziah, Rizky. "Literasi Digital Kekinian Agar Komunikasi Lebih Bermakna." *Journal of Science and Social Research* 4, no. 2 (2021): 218.
<https://doi.org/10.54314/jssr.v4i2.646>.
- Fioravanti, G., Probst, A., & Casale, S. "Taking a Short Break from Instagram: The Effects on Subjective Well-Being." *Cyberpsychology, Behavior, and Social Networking* 23, no. 2 (2020): 107–12.
<https://doi.org/10.1089/cyber.2019.0400>.
- Gani, Siti Nurjana. "Pengaruh Life Satisfaction Terhadap Fear of Missing Out Pada Mahasiswa Uin Malang Pengguna Instagram," 2021, 1–230.
- Gunawan, H. *Pendidikan Islam Kajian Teoritis Dan Pemikiran Tokoh*. Bandung: PT Remaja Rosdakya, 2014.
- H, Huang. "Social Media Addiction among Adolescent in Urban China: An Examination of Sociopsychological Traits, Uses and Gratifications, Academic Performance, and Social Capital." The Chinese University of Hong, 2011.
- Hambali, Muh. "Manajemen Pengembangan Kompetensi Guru Pai." *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)* 1, no. 1 (2016).
<https://doi.org/10.18860/jmpi.v1i1.3229>.
- "Hasil FGD Dengan C,M, Dan T Selaku Mahasiswa PAI Angkatan 2021 Pada 21 Februari 2023 Pukul 11.30.," n.d.
- "Hasil FGD Dengan F,K,N,O Dan Q Selaku Mahasiswa PAI Angkatan 2021 Pada Tanggal 22 Februari 2023 Pukul 13.00.," n.d.
- "Hasil FGD Dengan L,S Dan Z Selaku Mahasiswa PAI Angkatan 2020 Pada Tanggal 23 Februari 2023 Pukul 13.00.," n.d.
- "Hasil Observasi Yang Dilakukan Peneliti Ketika Melaksanakan Pengambilan Data Wawancara Dan FGD PAI," n.d.
- "Hasil Wawancara Dengan H Selaku Mahasiswa PAI Angkatan 2020 Pada 21 Februari 2023," n.d.
- "Hasil Wawancara Dengan Subjek D Selaku Mahasiswa PAI Angkatan 2019 Pada 21 Februari 2023 Pukul 13.30," n.d.

- “Hasil Wawancara Dengan Subjek KV Selaku Mahasiswa PAI Angkatan 2021 Pada Tanggal 8 Maret 2023 Pukul 14.00,” n.d.
- “Hasil Wawancara Dengan Subjek V Selaku Mahasiswa PAI Angkatan 2019 Pada Tanggal 24 Februari 2023 Pukul 11.00,” n.d.
- Hawi, Akmal. “Tantangan Lembaga Pendidikan Islam.” *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2017).
- Helga, Clarissa Aurelya. “Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial Terhadap Munculnya Sindrom Fear of Missing Out (FoMO) (Studi Kasus Media Sosial TikTok Di Kalangan Generasi Z).” Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2021.
- Herdiansyah, Haris. *Wawancara Observasi Dan Focus Group Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015.
- I Gede Adhi Ika Andika. “Meningkatkan Pendidikan Karakter Bagi Generasi Z Pada Era Society 5.0.” *Prosiding Webinar Pilar*. Denpasar, 2022.
- Imam Gunawan. *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- “In Depth Interview (Wawancara Mendalam).” Binus University, 2014.
- J W., Cresswell. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Indonesia. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Janawi. *Kompetensi Guru*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Juditha, Christiany. “Fenomena Trending Topic Di Twitter: Analisis Wacana Tweet S avehajilulung Trending Topic Phenomenon on Twitter: Discourse Analysis of Tweet S avehajilulung.” *Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Pembangunan* 16, no. 2 (2015): 138–54.
- “Jumlah Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga.” Pangkalan Data Pendidikan Tinggi, 2022.
https://pddikti.kemdikbud.go.id/data_pt/NTgxNUQ3MkUtMDM3NS00M0Q3LUE0RUUtMDVCRjUwNzA0OTAz.
- Kandell, J.J. “Internet Addiction On Campus: The Vulnerability of College Students.” *Cyberpsychology & Behavior* 1, no. 1 (1998): 11–17.
- Kementerian Agama RI. *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah PAUD/TK, SD, SMP, SMA/SMK*. Jakarta, 2011.
- Kiding, Seprianus, and Andik Matulesy. “Dari Fomo Ke Jomo : Mengatasi Rasa Takut Akan Kehilangan (Fomo) Dan Menumbuhkan Resiliensi Terhadap Ketergantungan Dari Dunia Digital.” *Psisula: Prosiding Berkala Psikologi* 1, no. September (2020): 173–82.
<https://doi.org/10.30659/psisula.v1i0.7702>.

- Komariah, Aan, and Satori Djam'an. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- "Kurikulum." Pendidikan Agama Islam, 2020. <https://pai.uin-suka.ac.id/id/page/kurikulum>.
- Larasa Anggraini. *Fenomena FoMO (Fear of Missing Out) Sebagai Salah Satu Bentuk Motivasi Konsumen Millennial*. Makalah No. Depok: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia., 2014.
- Lexy J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Rosda Karya, 2011.
- Lira Aisafitri, Kiayati Yusriyah. "Sindrom Fear of Missing Out Sebagai Gaya Hidup Generasi Milenial Di Kota Depok." *Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah Dan Komunikasi* 2, no. 4 (2020).
- M.Arifin. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Keluarga*. Jakarta: Bulan Bintang, 2001.
- M, Feralys Novauli. "Kompetensi Guru Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pada Smp Negeri Dalam Kota Banda Aceh." *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala* 3, no. 1 (2015): 45–67.
- Maimunah, Salma, and Satwika Yohana. "HUBUNGAN MEDIA SOSIAL DENGAN BODY DISSATISFACTION PADA MAHASISWA PEREMPUAN DI KOTA SURABAYA." *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*. *Jurnal Penelitian Psikologi* 8, no. 2 (2021): 224–33.
- Menteri Agama Republik Indonesia. "Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah." Jakarta, 2010.
- "Misi." Pendidikan Agama Islam. Accessed November 28, 2022. <https://pai.uin-suka.ac.id/id/page/prodi/1886-Misi>.
- Monica Carolina, Gayes Mahestu. "Prilaku Komunikasi Remaja Dengan Kecenderungan FoMO." *Jurnal Riset Komunikasi* 11, no. 1 (2020).
- Mudlofir, Ali. "Pendidikan Karakter: Konsep Dan Aktualisasinya Dalam Sistem Pendidikan Islam." *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2016): 229–46. <https://doi.org/10.21580/nw.2013.7.2.560>.
- Muhaimin, Haji. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Muhamin. *Pemikiran Dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997.

- Mulkul Farisa Nalva. "Implementasi Paradigma Integrasi-Interkoneksi Dalam Pembinaan Akhlak Mahasiswa (Studi Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Strata-1 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta)." UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.
- Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Naresh K. Malhotra. *Marketing Research An Applied Orientation*. 7th ed. Inggris: Pearson Education, 2020.
- Nata, Abuddin. "Guru Profesional Di Era Digital." UIN Jakarta. Accessed April 26, 2023. <https://doi.org/http://abuddin.lec.uinjkt.ac.id/articles/guru-profesional-di-era-digital>.
- Neal, D. J., and K. B Carey. "A Follow-Up Psychometric Analysis of the Self-Regulation Questionnaire." *Psychology of Addictive Behaviors* 19, no. 4 (2005): 414–422.
- "No Title," n.d. <https://andi.link/hootsuite-we-are-social-indonesian-digital-report-2022/>.
- Orlando, J. "How Teens Use Fake Instagram Accounts to Relieve the Pressure of Perfection.," 2018.
- Oxford. "Oxford Learners Dictionaries." Oxford, 2022. <https://www.oxfordlearnersdictionaries.com/definition/english/fomo?q=Fear+Of+Missing+Out>.
- Permana, Immanoel Radhika Yoga. "Pengaruh FoMO Media Sosial Dan Phubbing Terhadap Perilaku Tidak Sopan Di Perusahaan (Workplace Incivility) Karyawan Generasi Y Dan Generasi X Di Pulau Jawa." Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta, 2022.
- Prasetyanto, Eko, and Yuce Sariningsih. "Hubungan Aktualisasi Diri Dengan Pemanfaatan Social Network Melalui Media Sosial Pada Pegawai Di Login Megastore Bandung." *REHSOS: Jurnal Ilmiah Rehabilitasi Sosial* 4, no. 1 (2022).
- "Profil Laboratorium Pendidikan FITK." Laboratorium Pendidikan FITK. Accessed March 23, 2023. <https://labfitk.uin-suka.ac.id/id/page/prodi/2631-Profil>.
- Przybylski, A. K., Muryama, K., Dehaan, C. R., & Gladwell. *Motivational, Emotional, and Behavioral Correlates of Fear of Missing Out. Computer in Human Behavior*. V., 2013.
- Przybylski, Andrew K., Kou Murayama, Cody R. Dehaan, and Valerie Gladwell. "Motivational, Emotional, and Behavioral Correlates of Fear of Missing Out." *Computers in Human Behavior* 29, no. 4 (2013): 1841–48. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2013.02.014>.

- Putri, Lisy Septiani, Dadang Hikmah Purnama, and Abdullah Idi. "Gaya Hidup Mahasiswa Pengidap Fear of Missing out Di Kota Palembang." *Jurnal Masyarakat & Budaya* 21, no. 2 (2019): 129–48. <https://jmb.lipi.go.id/jmb/article/view/867>.
- Qurrata A'yun Anwar. "Pengaruh Kompetensi Leadership Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI Di SMA Negeri 1 Mamuju." UIN Alauddin Makassar, 2022.
- Rahardjo, Linda Kusuma Dewi, and Christiana Hari Soetjningsih. "Fear of Missing Out (FOMO) Dengan Kecanduan Media Sosial Pada Mahasiswa." *Bulletin of Counseling and Psychotherapy* 4, no. 3 (2022): 460–65. <https://doi.org/10.51214/bocp.v4i3.328>.
- Rahmi, Sherly Annavita. "FoMO Itu Baik Atau Buruk." Indonesia, 2022.
- Rosidin. *Ilmu Pendidikan Islam: Berbasis Maqashid Syariah Dengan Pendekatan Tafsir Tarbawi*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2019.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2016.
- S.Aljomaa, Suliman, Mohammad F. Al.Qudah, Ismael S.Albursan, Salaheldin F.Bakhiet, and Adel S.Abduljabbar. "Smartphone Addiction among University Students in the Light of Some Variables." *Computers in Human Behavior* 61 (2016): 155–64. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2016.03.041>.
- Sabdo, Miqdad Tattaq Noto, and Subiyantoro. "Self-Regulated Learning Dalam Kepemimpinan Mahasiswa Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah." *Al-Ulya: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2021): 125–36.
- "Sejarah Singkat." Pendidikan Agama Islam. Accessed November 28, 2022. <https://pai.uin-suka.ac.id/id/page/prodi/1788-Sejarah-Singkat>.
- Sheldon, P., and K. Bryant. "Instagram: Motivfor Its Use and Relationship to Narcissism Andcontextual Age." *Computers in Human Behavior* 5, no. 8 (2016): 89–97. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2015.12.059>.
- Shihab, Muhammad Quraish. *Tafsir Al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Sianipar, Nicho Alinton, and Dian Veronika S Kaloeti. "Hubungan Antara Regulasi Diri Dengan Fear of Missing Out (FoMO) Pada Mahasiswa Tahun Pertama." *Jurnal Empati* 8, no. 1 (2019): 136–43.
- Siti Nuriyah Fatkhul Jannah. "Fear of Missing out Sebagai Bentuk Adiksi Media Sosial Remaja (Studi Kasus Pada Aktivitas Bermedia Sosial Remaja Di Kelurahan Cirendeui, Tangerang Selatan)." UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021.
- Stillman, D., & Stillman, J. *Generai Z: Memahami Karakter Generasi Baru Yang Akan Mengubah Dunia Kerja*. Gramedia. Gramedia, 2019.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 2016.
- Suradi, A. “Globalisasi Dan Respon Pendidikan Agama Islam Di Sekolah.” *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 7, no. 2 (2017): 247. <https://doi.org/10.22373/jm.v7i2.2364>.
- Susanna. “Kepribadian Guru PAI Dan Tantangan Globalisasi.” *Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 4, no. 2 (n.d.): 378.
- Sutopo. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2006.
- Syahbudin, Rizkan, and Iain Bengkulu. “Etika Profesi Dan Kepribadian Guru Madrasah.” *Jurnal Pendidikan Tematik* 1, no. 2 (2020): 1–10.
- Syamil Quran*, 2007.
- Syamsudin, Damiyanti Vismaia S. *Metodologi Penelitian Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Thursina, F. “Pengaruh Media Sosial Terhadap Kesehatan Mental Siswa Pada Salah Satu SMAN Di Kota Bandung.” *Jurnal Psikologi Dan Konseling West ...* 1, no. 01 (2023): 19–30. <https://wnj.westsciencepress.com/index.php/jpkws/article/view/180%0Ahttps://wnj.westsciencepress.com/index.php/jpkws/article/download/180/88>.
- “Tujuan.” Pendidikan Agama Islam. Accessed November 28, 2022. <https://pai.uin-suka.ac.id/id/page/prodi/1887-Tujuan>.
- Ursula Oberst. dkk. “Negative Consequences from Heavy Social Networking in Adolescents: The Mediating Role of Fear of Missing Out.” *Elsevier* xxx, no. xxx (2016).
- Utami, Putri Dianda, and Yolivia Irna Aviani. “HUBUNGAN ANTARA REGULASI DIRI DENGAN FEAR OF MISSING OUT (Fomo) Remaja Pengguna Instagram.” *Jurnal Pendidikan Tambusai Universitas Negeri Padang* 5, no. 1 (2021): 177–85. <http://fppsi.um.ac.id/wp-content/uploads/2019/07/Danan-Satriyo.pdf>.
- Vogel, E. A., Rose, J. P., Roberts, L. R., & Eckles, K. “Social Comparison, Social Media, and Self- Esteem.” *Discover* 3, no. 4 (2014): 206–22. http://eds.a.ebscohost.com/eds/pdfviewer/p%0Aadfviewer?vid=2&sid=4237ac28-97d8-412cbbdc2b79d6ed7523_sessionmgr4002&hid=4211.
- Vries, D. A., Möller, A. M., Wieringa, M. S. de, and K. Eigenraam, A. W., & Hamelink. “Social Comparison as the Thief of Joy: Emotional Consequences of Viewing Strangers’ Instagram Posts.” *Media Psychology*, 21, no. 2 (2018): 222–45. <https://doi.org/10.1080/15213269.2016.12676%0A47>.

- Watch, ICT. “Kerangka Literasi Digital Indonesia (D. BU (Ed.)). ICT Watch - Indonesia.” 2017. <https://www.literasidigital.id/buku/ker%0Aangka-literasi-digital-indonesia>.
- “Wawancara Dengan DAP,” n.d.
- Wegmann, E., Oberst, U., Stodt, B., & Brand, M. (2017). “Negative Consequences from Heavy Social Networking in Adolescent: The Mediating Role of Fear of Missing Out.” *Journal of Adolescence* 55, no. 51–60 (2017).
- WHO. “WHO Report on Health Behaviours of 11–15-Year-Olds in Europe Reveals More Adolescents Are Reporting Mental Health Concerns.” Copenhagen, Denmark., 2020. <https://doi.org/https://www.euro.who.int/en/media-centre/sections/press-releases/2020/whoreport-on-health-behaviours-of-1115-year-olds-in-europe-reveals-more-adolescentsare-reporting-mental-health-concerns>.
- Yasin, Rhaina Al, Raden Roro Kirani Annisa Anjani, Salwa Salsabil, Tania Rahmayanti, and Rizki Amalia. “Pengaruh Sosial Media Terhadap Kesehatan Mental Dan Fisik Remaja: A Systematic Review.” *Jurnal Kesehatan Tambusai* 3, no. 2 (2022): 83–90. <https://doi.org/10.31004/jkt.v3i2.4402>.
- Yuli Susilowati. “Upaya Pendidikan Islam Dalam Merespons Tantangan Revolusi Industri 4.0,” n.d.
- Zainal Arifin. *Penelitian Pendidikan: Metode Dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Zakiah Darajat. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.